

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, melainkan juga berfungsi sebagai penanda identitas sosial, hal ini penting untuk kita pertimbangkan. Bahasa memainkan peran penting dalam interaksi sosial manusia, menjadi alat utama untuk menyampaikan informasi, gagasan, pikiran, perasaan, dan pernyataan. Kelancaran komunikasi memerlukan pemahaman antara penutur dan mitra tutur, terutama karena perbedaan dapat menimbulkan variasi Bahasa, (Nursakinah dkk., 2024). Variasi bahasa ini dapat berupa sosiolek, yang terkait dengan umur, status sosial, golongan sosial, pendidikan, pekerjaan, dan kelas sosial penutur, (Nurus dkk., 2023). Sosiolek, sebagai salah satu bentuk variasi bahasa, mencerminkan identitas kelompok sosial tertentu.

Dalam konteks sekolah, interaksi ketika pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) melibatkan berbagai pihak dengan latar belakang sosial yang berbeda, seperti siswa, orang tua, dan staf sekolah. Penggunaan sosiolek tertentu dapat menunjukkan hubungan kekuasaan, tingkat keakraban, atau bahkan upaya untuk membangun kesamaan atau jarak sosial.

Di lingkungan sekolah Salah satu topik yang sering dibicarakan adalah Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Banyak kelompok sosial dengan berbagai latar belakang terlibat dalam hubungan ini, seperti siswa dari berbagai kelas, guru

dengan jabatan dan usia yang bervariasi, serta staf administrasi dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik.

SMA Negeri 8 Palembang, sebagai lembaga pendidikan, menjadi tempat interaksi yang kompleks antara orang-orang dari berbagai latar belakang sosioekonomi. Penggunaan bahasa di SMA Negeri 8 Palembang, dalam interaksi ketika pembayaran SPP mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, jabatan, dan latar belakang ekonomi. Misalnya, staf administrasi yang lebih senior mungkin menggunakan bahasa yang lebih formal dan baku, sementara siswa yang lebih muda mungkin cenderung menggunakan bahasa gaul atau dialek lokal. Orang tua siswa dari berbagai latar belakang ekonomi juga mungkin menggunakan bahasa yang berbeda untuk menegosiasikan pembayaran SPP. Interaksi dalam proses pembayaran SPP di sekolah ini berpotensi menghasilkan variasi bahasa sosiolek yang menarik untuk dianalisis. Penelitian mengenai variasi bahasa sosiolek dalam konteks ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor sosial mempengaruhi cara orang menggunakan bahasa dalam situasi formal dan informal di lingkungan sekolah, khususnya di Palembang.

Berdasarkan observasi awal yang penulis peroleh dari Bendahara SMA Negeri 8 Palembang pada tanggal 15 Januari 2025 diperoleh informasi yaitu, Proses pembayaran SPP di sekolah umumnya dilakukan oleh siswa di ruang Tata Usaha (TU) ketika istirahat atau di luar jam pelajaran, seperti sebelum atau sesudah sekolah. Dalam interaksinya, siswa menunjukkan beragam gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh usia, jenjang kelas, serta kepribadian masing-masing.

Beberapa siswa menggunakan bahasa yang formal saat berbicara dengan staf TU, sementara yang lain memilih gaya komunikasi yang lebih santai atau menggunakan bahasa gaul. Siswa yang lebih muda cenderung bersikap pemalu dan ragu-ragu dalam berkomunikasi, sedangkan siswa yang lebih tua biasanya tampil lebih percaya diri dan tegas.

Namun, variasi dalam gaya bahasa ini kadang menjadi tantangan tersendiri bagi staf TU, terutama ketika harus memahami istilah-istilah gaul yang digunakan oleh siswa. Selain itu, proses pembayaran juga kerap menghadapi kendala, seperti antrean panjang di jam-jam sibuk serta siswa yang lupa membawa uang atau bukti pembayaran.

Dari informasi di atas diketahui bahwa dalam interaksi ketika pembayaran SPP di SMA Negeri 8 Palembang, diduga terdapat variasi dalam bahasa sosiolek yang digunakan oleh pembicara. Sosiolek adalah variasi bahasa dalam kelompok sosial tertentu, yang bisa dibedakan berdasarkan Usia, gender, pendidikan, karir, dan faktor-faktor bentuk sosial lainnya. Variasi bahasa ini mungkin terlihat dari penggunaan kosakata, tata bahasa, dan variasi gaya bahasa. Penelitian ini juga relevan dengan perkembangan sociolinguistik, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks pendidikan. Dengan menganalisis variasi bahasa sosiolek dalam interaksi ketika pembayaran SPP mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor sosial memengaruhi penggunaan bahasa dalam situasi formal dan informal di lingkungan sekolah. Selain itu, studi ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi SMA Negeri 8 Palembang dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antara siswa, orang tua, dan sekolah terkait pembayaran SPP.

Oleh karena itu, penelitian tentang "Variasi Bahasa Sosiolek di SMA Negeri 8 Palembang" menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang meneliti variasi sosiolek dalam konteks pendidikan formal, khususnya di kalangan remaja sekolah menengah atas, yang belum menjadi objek utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dari studi terdahulu yang mengangkat masyarakat desa, media digital, atau film sebagai sumber data, penelitian ini mengangkat lingkungan sekolah sebagai ruang sosial tempat variasi bahasa berkembang secara dinamis. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana variasi sosiolek digunakan oleh siswa dalam berbagai situasi, baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru, oleh sebab itu dapat mencerminkan identitas sosial, kedekatan hubungan, serta posisi dalam struktur sosial sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian sociolinguistik dalam ranah pendidikan, tetapi juga memiliki potensi praktis sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Akibatnya, penelitian ini diharapkan bisa diterapkan sebagai relasi dan acuan untuk penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang ada, berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis variasi bahasa sosiolek dalam interaksi di SMA Negeri 8 Palembang?
2. Variasi bahasa sosiolek yang mendominasi pada interaksi di SMA Negeri 8 Palembang?

### **1.3 Tujuan**

Dalam hal ini tujuan dari rumusan masalah peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis variasi bahasa sosiolek yang mendominasi pada interaksi di SMA Negeri 8 Palembang

### **1.4 Manfaat**

Ini adalah beberapa keuntungan yang diharapkan hasil dari penelitian ini:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosiolinguistik, terutama pada kajian variasi bahasa.
2. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap pihak sekolah tentang variasi bahasa yang digunakan oleh siswa, guru, dan staf administrasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang santun dan efektif dalam komunikasi.
3. Untuk Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang variasi bahasa di lingkungan sekolah.